

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN ALTERNATIF INVESTASI GENERASI Z SEBAGAI FUTURE INVESTOR

Selvia Eka Aristantia¹, Ade Irma Suryani Lating²

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

email: ¹selviaekaaristantia@gmail.com

ABSTRACT

The trends and investment prospects among Generation Z are creeping up, but the fact is that in the field there are still many Gen Z who have doubts about starting an investment and are confused in determining the right and safe investment product. Whereas Gen Z will become future investors who are the movers and successors in the investment world. Therefore, this activity is carried out to provide an education about basic investment and investment alternatives, especially investments that have low risk such as Government Securities (SBN) which include SBR, ORI and Sukuk so that it is hoped that the generation of Gen Z has a good understanding of investment and find out alternative investments that have low risk in the midst of the COVID-19 pandemic. From the post test results, it was concluded that as many as 71 participants were interested in investing in SBN as much as 97.2% and 62% of them were willing to invest in ORI, 22.5% of them were interested in Sukuk investment and the remaining 15.5% were interested in investing in SBR. Based on the test results, data obtained that this educational activity succeeded in increasing knowledge on investment by 90%.

Keywords: *investment, generation z, future investor*

ABSTRAK

Tren dan prospek investasi di kalangan generasi Z semakin merangkak naik, akan tetapi faktanya di lapangan masih banyak Gen Z yang mengalami keraguan dalam memulai investasi dan bingung dalam menentukan produk investasi yang tepat serta aman. Padahal Gen Z akan menjadi future investor yang menjadi penggerak dan penerus dalam dunia investasi. Oleh karena itu, Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan suatu edukasi pada Gen Z mengenai dasar investasi serta alternatif investasi terutama investasi yang memiliki risiko rendah seperti Surat Berharga Negara (SBN) yang meliputi SBR, ORI maupun Sukuk sehingga diharapkan para Gen Z memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi serta mengetahui alternatif investasi yang memiliki risiko rendah di tengah pandemi COVID-19. Dari hasil post-test didapat kesimpulan bahwa sebanyak 71 peserta tertarik berinvestasi di SBN sebanyak 97,2% dan 62% diantaranya berkeinginan menempatkan investasi pada ORI, 22,5% diantaranya tertarik pada investasi Sukuk dan sisanya sebesar 15,5% tertarik berinvestasi pada SBR. Berdasarkan hasil test, diperoleh data bahwa kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan atas investasi sebesar 90%.

Kata kunci: *investasi, generasi z, future investor*

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna menanggulangi penyebaran virus COVID-19 yang terus merebak. Adanya kebijakan tersebut, membatasi aktivitas publik dan menuntut masyarakat untuk tetap berada di rumah. Kebijakan ini memberikan perubahan ekstrem dalam aspek sosial, ekonomi. Dan pendidikan (Salkiah, 2020).

Perkembangan teknologi dan digital yang tumbuh pesat banyak dimanfaatkan generasi muda untuk memetik lautan informasi yang mendukung pengetahuan yang didapat dalam

pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu informasi yang kerap kali menarik minat generasi muda adalah informasi mengenai investasi. Adanya pembelajaran daring dari rumah juga turut serta berdampak pada kenaikan angka investasi, banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh siswa dirumah mengantarkan ketertarikan dan rasa penasaran untuk lebih banyak mengakses informasi terkait investasi. Hal ini dibuktikan dengan trend investor gen Z yang semakin mendominasi (Widiade, 2020).

Gen Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1996-2010. Gen Z juga sering disebut sebagai generasi internet karena dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Z lebih banyak melakukan sosialisasi secara maya. Gen Z merupakan generasi yang sejak dini diperkenalkan pada kemajuan gawai yang secara tidak langsung mempengaruhi semua aspek dalam kehidupannya. Oleh karena itu, Gen Z disebut pula generasi global pertama (Wiyanto et al., 2021). Gen Z memiliki kecenderungan dekat dengan teknologi digital. Digitalisasi memudahkan gen Z mengakses berbagai informasi. Hal tersebut menjadi sebuah faktor pendorong tingginya investor muda.

Data yang ada di BEI menunjukkan bahwa gen Z mendominasi di BEI dengan usia investor dibawah 30 tahun mencapai jumlah 60% dengan aset Rp 45,01 triliun. Adapun jenis investasi yang banyak digemari oleh investor gen Z ini ialah Surat Berharga Negara (SBN) seperti SBR, ORI dan Sukuk. SBN ini digemari karena relatif cukup aman karena dijamin 100% oleh negara. Selain itu, terdapat imbalan tetap yang akan didapatkan oleh investor setiap bulannya. Alasan berikutnya yang menjadikan SBN sebagai primadona di kalangan investor milenial dan gen Z karena minimum pemesanan yang rendah yakni hanya Rp 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah). Terakhir, yang menjadikan SBN istimewa ialah dengan berinvestasi di SBN otomatis investor akan menjadi pahlawan negeri karena investasi ini dikhususkan untuk membangun negeri (Aristantia, 2020).

Gambar 1. Jadwal Penawaran SBN 2022

Seri SBN Ritel	Masa Penawaran (Tentatif)
Obligasi Negara Ritel ORI021	24 Januari - 17 Februari 2022
Sukuk Negara Ritel SR016	25 Februari - 17 Maret 2022
Savings Bond Ritel SBR011	23 Mei - 16 Juni 2022
Sukuk Negara Ritel SR017	19 Agustus - 14 September 2022
Obligasi Negara Ritel ORI022	26 September - 20 Oktober 2022
Sukuk Tabungan ST009	28 Oktober - 16 November 2022

Prospek dan Tren dari investasi SBN pada tahun 2022 ini menunjukkan arah positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari pemerintah yang menargetkan penerimaan SBN yakni sebesar 100 triliun rupiah pada tahun 2022. Target penerimaan tersebut

terbagi dalam beberapa masa penawaran. Gambar 1 menunjukkan jadwal masa penawaran SBN selama tahun 2022. Adanya prospek yang positif tersebut diimbangi pula dengan kondisi new normal pasca pandemi Covid-19 yang terus membaik. Daya beli masyarakat yang juga terlihat mulai menggeliat kembali (Rachmawati & Alhazami, n.d.)

Meskipun tren dan prospek investasi positif, faktanya di lapangan masih banyak Gen Z yang mengalami keraguan mengenai dalam memulai investasi dan kurang literasi mengenai produk investasi yang tepat serta aman (Fadilah et al., 2022), (Saputra, 2020). Adapun survey The Motley Fool pada April 2021 menyatakan bahwa, 91% investor Gen Z memperoleh sumber informasi seputar investasi dari media sosial dan website, akan tetapi, banyaknya informasi yang ada di internet seringkali menyesatkan sehingga membuat gen Z bingung dan ragu dalam memulai investasi. Adanya permasalahan tersebut menjadi dasar dalam dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan alternatif investasi generasi z sebagai future investor ini. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan suatu edukasi kepada masyarakat umum khususnya Gen Z mengenai dasar-dasar investasi serta memperkenalkan alternatif investasi dengan risiko rendah seperti Surat Berharga Negara (SBN) yang meliputi SBR, ORI maupun Sukuk. Sehingga, diharapkan dengan dilakukannya kegiatan ini, para Gen Z dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi dan meningkatkan literasi mengenai alternatif investasi yang memiliki risiko rendah di tengah pandemi COVID-19. Alasan peneliti memilih berfokus pada generasi Z karena generasi Z merupakan generasi digital yang akan menjadi future investor dan menjadi penggerak dalam dunia investasi.

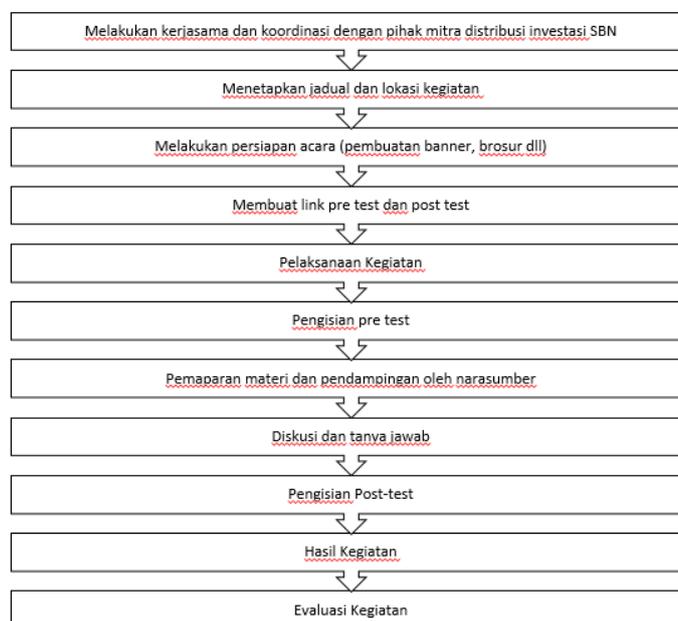
Metode Pelaksanaan

Kegiatan Edukasi dan pendampingan alternatif investasi generasi Z sebagai future investor ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Surabaya secara luring. Sasaran peserta pada Kegiatan Edukasi dan pendampingan ini ialah masyarakat umum Gen Z di Surabaya. Kegiatan ini dihadiri oleh 71 Peserta Gen Z dalam rentang usia 20-24 tahun. Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari dosen Akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebelum mengadakan kegiatan ini, tim pelaksana kegiatan menghubungi dan melakukan kerjasama dengan pihak eksternal yakni pihak mitra distribusi (midis) Investasi SBN dari Bank Maybank untuk memberikan pemaparan lanjutan dalam bidang investasi. Sehingga, pemateri tidak hanya dari pihak dosen sekaligus tim pelaksana kegiatan akan tetapi juga dari pihak midis SBN.

Gambar 2. Brosur SBN 2022

Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, tim pelaksana kegiatan juga membuat persiapan seperti mencetak banner dan membuat brosur mengenai literasi singkat alternatif investasi SBN ini. menentukan lokasi dan jadwal kegiatan. Tim pelaksana kegiatan juga membuat link pretest yang nantinya harus diisi oleh peserta kegiatan. Pretest tersebut berisi beberapa pertanyaan sederhana mengenai background peserta serta pertanyaan mengenai dasar pengetahuan investasi. Pretest harus dilakukan dengan jujur dengan diberi waktu pengisian selama 15 menit. Setelah dilakukan pretest, peserta akan diberikan materi dan pendampingan oleh narasumber dari pihak dosen dan midis. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Untuk memeriahkan suasana, tim pelaksana kegiatan juga memberikan sedikit doorprize untuk penanya terbaik. Adapun tahapan kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut.

Gambar 3. Tahapan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pretest awal yang diajukan pada peserta gen Z sebanyak 71 orang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 78.4% peserta tidak mengetahui tentang SBR (Savings Bond Ritel), ORI (Obligasi Ritel Indonesia), dan ST (Sukuk Tabungan). Padahal sebanyak 85.3% mahasiswa memiliki tabungan dari 60% diantara mereka merasa tertarik untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan dan literasi mengenai alternatif investasi dan kecenderungan untuk tidak mau mengambil risiko.

Gambar 4. Hasil Pretest Awal



Dari hasil diskusi awal dan hasil pretest tersebut, Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat merangkum permasalahan sebagai berikut :

1. Generasi Z kurang memahami mengenai dasar investasi serta bagaimana langkah awal dalam melakukan investasi.
2. Terlalu banyak informasi yang beredar mengenai investasi sehingga ada rasa takut salah atau gagal dalam memulai investasi karena mengacu pada informasi yang salah.
3. Tidak mengenal ragam produk investasi yang aman serta memiliki risiko yang rendah.

Setelah dilakukan pretest, Pemaparan materi dan pendampingan dilakukan selama rentang waktu 2 (dua) jam disertai dengan adanya mini games untuk memeriahkan suasana. Pemaparan edukasi dimulai dengan penjelasan dasar-dasar investasi, macam produk investasi, penjelasan mengenai SBN sebagai produk investasi dengan risiko rendah karena dijamin oleh negara. Cara berinvestasi di SBN, minimum pemesanan, tingkat kupon yang diberikan serta jadwal pemesanan.

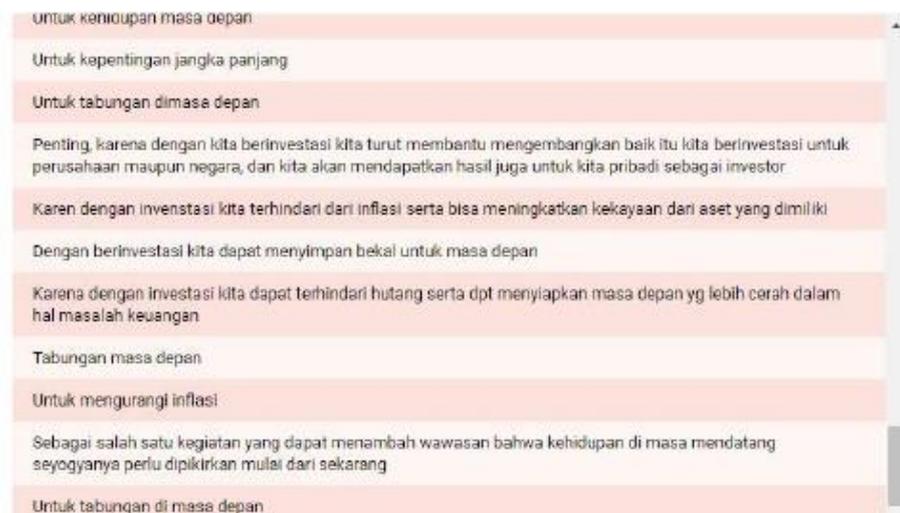
Setelah materi selesai disampaikan, dilakukan tanya jawab oleh peserta dilanjutkan dengan pengisian Post-test. Dari kegiatan pengisian post-test didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari 71 orang peserta 91,5% adalah perempuan dan 8,5% laki-laki. Peserta menyatakan bahwa sebagai gen Z, mereka tertarik untuk berkontribusi membangun

negara dengan jalan berinvestasi pada SBN sebesar 98,6% sementara sisanya tidak tertarik. Setelah dilakukan edukasi, sebanyak 97,2% telah mengetahui dan memahami mengenai SBN (SBR, ORI dan Sukuk). Sebanyak 94,4% peserta juga telah mengetahui masa penawaran SBN serta besaran kupon yang ditawarkan dalam masa penawaran.

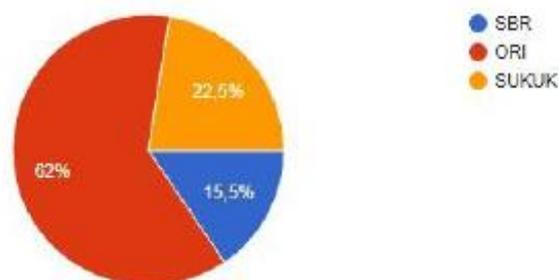
Dari pemaparan yang telah dijelaskan, SBN diterbitkan oleh pemerintah dan minimal pemesanan ialah minimal Rp 1.000.000,- dapat diketahui peserta sebanyak 90,1% dan 98,6%. Adapun produk investasi syariah seperti Sukuk juga telah dijelaskan oleh narasumber dan peserta dapat meningkatkan pengetahuan tersebut sebanyak 91,5%. Gen Z juga menganggap pentingnya berinvestasi yang ditunjukkan pada hasil form post-test Gambar 5.

Gambar 5. Hasil Post test



Dari hasil post-test juga didapat kesimpulan bahwa sebanyak 71 peserta tertarik berinvestasi di SBN sebanyak 97,2% dan 62% diantaranya berkeinginan menempatkan investasi pada ORI, 22,5% diantaranya tertarik pada investasi Sukuk dan sisanya sebesar 15,5% tertarik berinvestasi pada SBR.

Gambar 6. Presentase Hasil post test



Adapun Efektifitas dari luaran kegiatan edukasi ini dapat diukur dari kondisi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi yang dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kondisi Peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan Edukasi

Sebelum PKM	Setelah PKM
78% peserta Gen Z belum mengetahui alternatif investasi yang aman dan mudah.	97% peserta Gen Z telah mengetahui alternatif investasi yang aman dan mudah
60% peserta Gen Z tertarik melakukan investasi tapi ragu-ragu karena masih awam.	Peserta Gen Z 97,2% tertarik berinvestasi di SBN. 62% diantaranya berkeinginan menempatkan investasi pada ORI, 22,5% tertarik pada investasi Sukuk dan sisanya sebesar 15,5% tertarik berinvestasi pada SBR
Tertarik berinvestasi untuk mendapatkan kupon.	Tertarik berinvestasi untuk mendapatkan kupon dan berkontribusi dalam pembangunan negeri.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan edukasi ini berhasil dengan rata-rata peningkatan pengetahuan Gen Z sebesar 90%. Di akhir pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan pendampingan alternatif investasi generasi Z sebagai future investor ini dilakukan evaluasi antara tim pelaksana kegiatan, narasumber dan peserta kegiatan atas seluruh rangkaian program kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini bermanfaat dalam kelanjutan pengembangan program yang lebih baik.

Gambar 7. Suasana saat mengerjakan post test



Meskipun tren dan prospek investasi positif, akan tetapi faktanya di lapangan masih banyak Gen Z yang mengalami keraguan dalam memulai investasi dan kurang mengetahui produk investasi yang tepat serta aman agar terhindar dari risiko kerugian. Oleh karena itu, Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan suatu edukasi mengenai dasar investasi serta alternatif investasi terutama investasi yang minim risiko seperti Surat Berharga Negara (SBN) yang meliputi SBR, ORI maupun Sukuk. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini agar diharapkan para generasi gen Z memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi serta mengetahui alternatif investasi yang memiliki risiko rendah di tengah pandemi COVID-19.

Pemaparan edukasi dilakukan dengan penjelasan dasar-dasar investasi, macam produk investasi, penjelasan mengenai SBN sebagai produk investasi dengan risiko rendah karena dijamin oleh negara. Cara berinvestasi di SBN, minimum pemesanan, tingkat kupon yang diberikan serta jadwal pemesanan.

Hasil post-test kegiatan ini didapatkan sebanyak 71 orang peserta 91,5% adalah perempuan dan 8,5% laki-laki menyatakan bahwa sebagai gen Z, mereka tertarik untuk berkontribusi membangun negara dengan jalan berinvestasi pada SBN sebesar 98,6% sementara sisanya tidak. Setelah dilakukan edukasi, sebanyak 97,2% telah mengetahui mengenai SBN diantara yang dicontohkan dalam pemaparan ialah SBR, ORI dan Sukuk. Peserta juga mengetahui masa penawaran SBN sebanyak 94,4% serta seberapa banyak kupon yang ditawarkan sebesar 93% peserta. Dari hasil post test juga didapat kesimpulan bahwa sebanyak 71 peserta tertarik berinvestasi di SBN sebanyak 97,2% dan 62% diantaranya berkeinginan menempatkan investasi pada ORI, 22,5% diantaranya tertarik pada investasi

Sukuk dan sisanya sebesar 15,5% tertarik berinvestasi pada SBR. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 90%.

Diharapkan pemerintah memperbanyak kegiatan sosialisasi serupa terkait pengetahuan investasi dan alternatif pilihan investasi yang tersedia terutama untuk kalangan muda dalam hal ini yakni untuk generasi Z.

Daftar Pustaka

- Aristantia, S. E. (2020). Pesona Sukuk Ritel Seri 13 (SR013) sebagai Alternatif Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 133–145. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.133-145>
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). *Review Faktor Penentu Keputusan Investasi pada Generasi Z dan Millenial*. 2(1), 17–29. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK> page17
- Rachmawati, A., & Alhazami, L. (n.d.). *Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang*

Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. 4(1), 1–19.

Salkiah, B. (2020). Perubahan Pendidikan Dan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 15(1), 5–24.

Saputra, R. (2020). Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung.

Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 9(1), 41–57.

<https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>

Widiade, I. K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah Di

Sdn 02 Dan 04 Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal,*

1(1), 53–60. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.55>

Wiyanto, H., Reinhard, Y., Cecilia, I., & Anthoni, A. (2021). EDUKASI PENGENALAN

INVESTASI PADA GENERASI Z SMK MUTIARA BANGSA TIGA | Wiyanto |

PROSIDING SERINA. *Lppm Untar, 1(No. 1), 1117–1124.*

<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17628>